

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) merupakan wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat dengan bimbingan petugas Puskesmas, lintas sector dan lembaga terkait lainnya. Dimana kegiatan yang dilaksanakan dalam program UKBM meliputi posyandu, posyandu lansia, poskesdes, polindes, KIA, poskestren serta taruna husada (Depkes RI, 2006). Posyandu itu sendiri juga salah satu bentuk dari Upaya Kesehatan Masyarakat Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan AKI dan AKB. Pelayanan kesehatan yang dasar yang mempercepat penurunan AKI dan AKB yang sekurang-kurangnya mencakup 5 kegiatan yakni KIA, KB, Imunisasi, gizi dan penanggulangan diare (Yuni & Oktami, 2014).

Kegiatan posyandu dasar diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan disuatu wilayah kerja Puskesmas dan sektor terkait, dimana program ini dilaksanakan dibalai dusun, kelurahan maupun tempat-tempat lain yang memungkinkan untuk didirikan seperti RW dan dusun yang mudah didatangi oleh masyarakat (Depkes RI, 2006).

Hasil analisis tingkat perkembangan posyandu secara nasional terdapat total jumlah posyandu yang ada, memperlihatkan bahwa 42,6% posyandu berada dalam tahap posyandu pratama (Dit. Kesmas, 2008), dan hanya 23,8% berjalan dengan baik pada tingkat posyandu purnama dan mandiri. Keadaan ini memperhatikan karena posyandu merupakan salah satu bentuk konkret peran serta masyarakat yang perlu diperhatikan (Maryuni, 2014). Peran serta ibu dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor interna yakni faktor pendidikan, pekerjaan, sikap dan motivasi, sedangkan faktor eksterna yang menjadi kunci keberhasilan cakupan posyandu sesuai target adalah peran serta masyarakat. Dimana peran serta ibu itu sendiri direalisasikan dalam bentuk kepatuhan ibu berkunjung ke posyandu. Keaktifan ibu pada kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada status gizi anak balitanya, karena salah satu manfaat kegiatan posyandu adalah peningkatan status gizi yang sasaran utamanya bayi, balita dan ibu hamil (Yuni & Oktami, 2014).

Sedangkan peran seorang ibu sangat besar dalam proses kehidupan awal seorang anak, Freud menempatkan tokoh ibu paling penting dalam perkembangan seorang anak. Sejalan dengan penelitian Triwahyudiningsih (2009), yang mengatakan bahwa sikap ibu terhadap keaktifan dalam kegiatan posyandu sangat diperlukan karena untuk memajukan pelayanan kesehatan perlu adanya sikap dan perubahan yang baik dari masing-masing individu ataupun masyarakat yang lainnya. Sehingga sikap ibu untuk menyadari bahwa peran posyandu sangat penting perlu diperhatikan, sebab untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan peran ibu merupakan hal yang utama untuk meningkatkan derajat kesehatan balita, hal ini dapat menimbulkan

perilaku positif ibu balita tentang posyandu, selain itu ibu juga dapat memantau tumbuh kembang balitanya dengan pengawasan dari petugas kesehatan (Triwahyudiningsih, 2009).

Jumlah posyandu pada seluruh Indonesia mencapai 202.676 posyandu, di Jawa Timur 43.644 posyandu. Tingkat pemanfaatan posyandu secara Nasional pada tahun 2007 menunjukkan sebesar 53% dari target 95% (Depkes RI, 2009). Sedangkan menurut laporan SPM Jawa Timur tahun 2007, tingkat pemanfaatan posyandu tahun 2007 di Jawa Timur mencapai 75% dari target 95% (Sudarsono, 2010). Data jumlah posyandu di Puskesmas Tempurejo menunjukkan pada tahun 2015 ada 55 posyandu yang tersebar di seluruh wilayah kerja Puskesmas Tempurejo.

Sedangkan di Dusun Mandiku, Desa Sidodadi jumlah posyandu sebanyak 5 posyandu. Berdasarkan laporan bulanan program kesehatan balita bulan Januari – November 2015 di Posyandu Dusun Mandiku Desa Sidodadi jumlah kunjungan ibu balita yang datang ke posyandu mengalami penurunan pada bulan Januari, Juni dan November yang hanya mencapai 101 kunjungan dari 148 balita yang datang dengan persentase kehadiran mencapai 68,24 %. Dilihat dari persentase di atas dapat dinyatakan bahwa kunjungan ibu balita di Dusun Mandiku dalam kategori kurang, dimana pencapaian target dikatakan baik jika mencapai $\geq 76\%$.

Cakupan di atas yang masih di bawah standart dapat disebabkan oleh karena berbagai macam hal antara lain kurangnya informasi tentang pentingnya kegiatan posyandu, motivasi yang kurang, tradisi/kepercayaan yang masih sangat melekat di masyarakat dan salah satunya factor penting

juga yang sangat mempengaruhi peran serta ibu adalah persepsi tentang posyandu yang masih kurang. Menurut Notoatmodjo (2007) menjelaskan bila sikap ibu tentang posyandu positif, maka ibu akan hadir secara rutin ke posyandu tiap bulannya dan sebaliknya jika sikap ibu tentang posyandu negatif, maka kehadiran ibu tidak akan rutin tiap bulannya.

Hal ini berarti meskipun stimulus sama bagi beberapa orang, namun respon setiap orang berbeda. Buktinya hasil wawancara dengan 10 ibu balita yang telah diberikan pertanyaan tentang kegiatan posyandu 40 % ibu menjawab mengerti tentang posyandu, 30 % ibu hanya asal berangkat saja jika mereka tidak sibuk bekerja dan 30 % ibu balita mengatakan tidak mengerti tentang pentingnya kegiatan posyandu. Hasil penelitian Sumini (2014) mengatakan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu sangat diperlukan karena untuk meningkatkan derajat kesehatan anak balitanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan factor yang sangat penting dalam meningkatkan peran serta untuk mencapai kegiatan yang lebih baik.

Persepsi itu sendiri adalah proses mengamati dunia luar yang mencakup perhatian, pemahaman dan pengenalan objek-objek atau peristiwa. Biasanya persepsi diorganisasikan ke dalam bentuk (figure), dasar (ground), garis bentuk (garis luar, kontur) dan kejelasan (Pieter & Lubis, 2010). Persepsi warga masyarakat (ibu) terhadap suatu kegiatan merupakan landasan atau dasar utama timbulnya kesediaan untuk ikut terlibat dan berperan serta secara aktif dalam kegiatan tersebut dimana faktor yang mempengaruhi persepsi itu sendiri bisa dari pengalaman/pengetahuan, harapan, motivasi, emosi dan budaya (Notoatmodjo, 2010).

Persepsi seseorang sangat tergantung pada banyak fakta yang membentuk pengalaman dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Fakta tersebut meliputi kondisi social ekonomi, corak budaya yang berkaitan dengan norma agama yang dianutnya, kepercayaan dan tradisi hidup keseharian dari warga masyarakat tersebut. Dalam kaitannya dengan program posyandu sebagai usaha pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan anak, maka partisipasi aktif warga masyarakat (ibu) juga akan sangat ditentukan oleh persepsi terhadap kegiatan posyandu yang sangat dipengaruhi oleh latar belakang social ekonomi dan budaya (Wiratmoko, 2006).

Persepsi mengenai posyandu itu sendiri merupakan factor yang sangat dibutuhkan untuk membangun prilaku dan sikap positif tentang pentingnya pemanfaatan posyandu. Terbangunya prilaku atau sikap tersebut dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan dalam pemanfaatan posyandu (Wahyuningtyas, 2015). Keaktifan merupakan prilaku yang biasanya dilihat dari keteraturan dan keterlibatan seseorang untuk aktif dalam kegiatan (Nurudia, 2010). Berdasarkan penelitian Mandala (2014) yang juga mengatakan bahwa peran serta tokoh masyarakat dalam kegiatan posyandu sangat berpengaruh dalam kelangsungan program posyandu.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu untuk dilakukan peneliti dengan judul “ Hubungan Persepsi Ibu tentang Posyandu dengan Peran Serta Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Balita di Dusun Mandiku Desa Sidodadi ”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Persepsi mengenai posyandu itu sendiri merupakan factor yang sangat dibutuhkan untuk membangun prilaku dan sikap positif tentang pentingnya pemanfaatan posyandu. Persepsi ibu terhadap kegiatan posyandu merupakan dasar utama bagi timbulnya ketersediaan untuk ikut terlibat dan berperan serta aktif dalam kegiatan posyandu. Terbangunnya prilaku atau sikap tersebut dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan dalam pemanfaatan posyandu yang ada, selain itu ibu dapat memantau tumbuh kembang balitanya dengan pengawasan dari petugas kesehatan.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah persepsi ibu tentang posyandu di Dusun Mandiku, Desa Sidodadi ?
- b. Bagaimanakah peran serta ibu dalam kegiatan posyandu balita di Dusun Mandiku, Desa Sidodadi ?
- c. Adakah hubungan persepsi ibu tentang posyandu dengan peran serta ibu dalam kegiatan posyandu balita di Dusun Mandiku, Desa Sidodadi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan persepsi ibu tentang posyandu dengan peran serta ibu dalam kegiatan posyandu balita di Dusun Mandiku Desa Sidodadi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi ibu tentang posyandu di Dusun Mandiku, Desa Sidodadi.
- b. Mengidentifikasi peran serta ibu dalam kegiatan posyandu balita di Dusun Mandiku, Desa Sidodadi.
- c. Menganalisis hubungan persepsi ibu tentang posyandu dengan peran serta ibu dalam kegiatan posyandu balita di Dusun Mandiku Desa Sidodadi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instituti

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan referensi untuk mengkaji lebih lanjut tentang kegiatan posyandu.

2. Bagi Masyarakat

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya ibu balita untuk dapat mengetahui perkembangan balitanya.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman pada masyarakat dan memberikan dukungan moral ataupun material dalam bentuk fasilitas yang memadai untuk mengaktifkan minat masyarakat terutama ibu balita untuk berkunjung ke posyandu.

3. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang angka kunjungan ibu dengan meningkatkan peran serta ibu, sehingga dapat

membantu Puskesmas dalam meningkatkan pelayanan dan kinerja pelayanan posyandu.

4. Bagi Kader

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan peran dalam masyarakat dalam bentuk pemberian support atau motivasi untuk melakukan kunjungan ke posyandu.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai wacana, media pembelajaran, memberikan pengalaman belajar dan dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk menganalisis kegiatan yang berdampak positif bagi posyandu.